



**PENGARUH LINGKUNGAN KERJA, PENGAKUAN PROFESIONAL,
PELATIHAN PROFESIONAL dan NILAI – NILAI SOSIAL TERHADAP
PILIHAN KARIR MAHASISWA SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK
(Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Islam
Malang)**

SKRIPSI

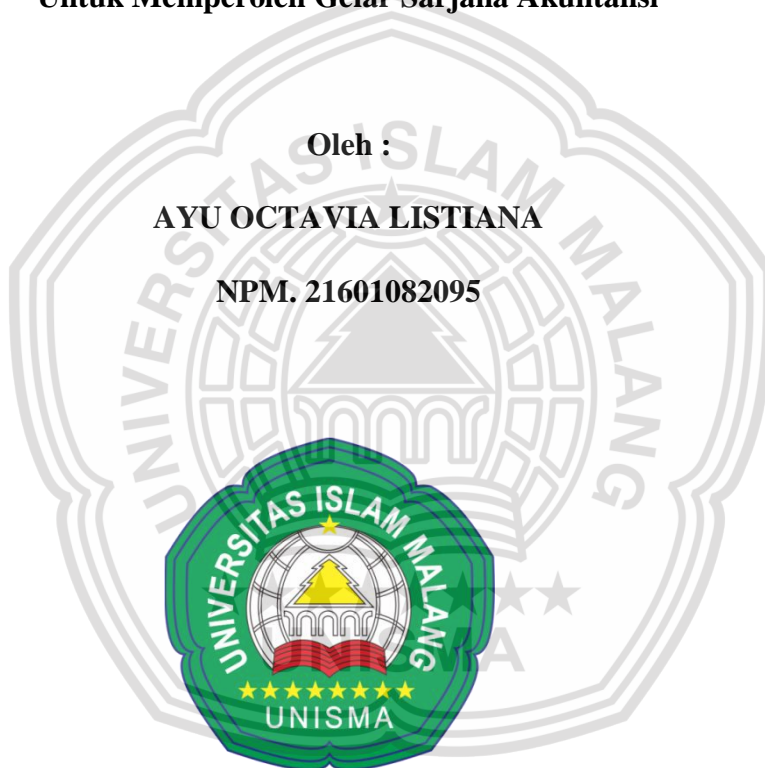
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh :

AYU OCTAVIA LISTIANA

NPM. 21601082095



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

JURUSAN AKUNTANSI

2020

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja, pengakuan profesional, pelatihan profesional dan nilai-nilai sosial terhadap pilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik (studi kasus pada mahasiswa jurusan akuntansi universitas islam malang). populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang angkatan 2016. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. sampel yang dipilih sebanyak 67 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Data uji yang digunakan adalah uji hipotesis simultan (f), koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis parsial (t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R sebesar 62.4% sedangkan 37.6% menjadi kontribusi dari variabel lain yang tidak jelaskan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji parsial variabel lingkungan kerja, pengakuan profesional, pelatihan profesional dan nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap pilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik.

Kata Kunci : Lingkungan Kerja, Pengakuan Profesional, Pelatihan Profesional, Nilai-Nilai Sosial dan Pilihan Karir sebagai Akuntan Publik

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of work environment, professional recognition, professional training and social values on student career choices as public accountants (a case study of accounting students at Malang Islamic University). The population in this study were S1 students of the Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Islamic University of Malang, class of 2016. The samples in this study were to use purposive sampling technique, namely sampling based on certain criteria. The selected sample is 67 respondents. The data was collected by using a questionnaire method. The data analysis method used is multiple regression analysis. The test data used are simultaneous hypothesis testing (f), determination coefficient (R²), and partial hypothesis testing (t). The results showed that the independent variables simultaneously had a significant effect on the dependent variable. Based on the results of the determination coefficient test, it was found that the Adjusted R value was 62.4%, while 37.6% was the contribution of other variables which were not explained in this study. Based on the partial test results, work environment variables, professional recognition, professional training and social values have a positive effect on student career choices as public accountants.

Keywords: *the effect of work environment, professional recognition, professional training and social values and student career choices as public accountants*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap manusia memiliki sifat yang berbeda dalam mencapai segala sesuatu yang telah dicita-citakannya. Seorang individu dapat memenuhi kebutuhannya dengan melakukan sebuah pekerjaan yang telah didapatkannya. Tiap individu yang ingin maju dan berkembang harus mampu mendorong dirinya untuk dapat bekerja keras serta mampu bertanggung jawab agar kualitas dari kinerja yang dihasilkan semakin baik. Hal ini merupakan salah satu upaya dalam menghadapi persaingan di dunia bisnis yang semakin ketat.

Perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat secara tidak langsung memberikan peluang berupa kesempatan lapangan pekerjaan yang semakin beragam. Berkembangnya persaingan di dunia bisnis ini berdampak pada sistem pendidikan untuk dapat menghasilkan output kerja yang berkualitas dan siap ditempatkan di dunia kerja apapun. Perkembangan dunia bisnis hendaknya didasari oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas serta dapat bersaing di dunia kerja. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, maka sarjana akuntansi memerlukan desain pendidikan akuntansi yang relevan dengan dunia kerja. Dalam hal ini, misalnya yang termasuk tenaga kerja adalah sarjana akuntansi yang berasal dari universitas swasta yakni Universitas Islam Malang.

Fakultas Ekonomi sebagai salah satu fakultas yang ada di Universitas Islam Malang (UNISMA) setiap periode wisuda menghasilkan lulusan dalam bidang akuntansi yang mempunyai karakter dan kompetensi dalam bidang ilmunya yang berorientasi pasar, sehingga para lulusan di bidang akuntansi mampu bekerja secara profesional dan bersaing di dunia kerja. Akhir-akhir ini minat masyarakat terhadap profesi akuntansi cukup tinggi. Hal ini nampak pada semakin banyaknya jumlah lembaga pendidikan akuntansi dari tahun ke tahun, yang memberikan layanan pendidikan akuntansi pada berbagai jenjang, termasuk pendidikan tinggi strata satu (S1). Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi dapat memilih alternatif pilihan karir antara profesi akuntansi umum dan profesi akuntan. Pertama, sarjana akuntansi dapat terjun langsung bekerja sebagai wiraswasta atau menjadi karyawan di suatu perusahaan. Kedua, sarjana akuntansi melanjutkan pendidikan akademik strata 2 (S2) sehingga ketika lulus dapat meniti karir dengan menjadi seorang dosen. Ketiga, mahasiswa akuntansi dapat melanjutkan pendidikannya dalam bentuk profesi untuk menjadi akuntan publik seperti auditor, jasa konsultasi manajemen, jasa astetasi dan jasa perpajakan.

Pemilihan karir merupakan suatu hal yang sangat penting bagi Mahasiswa akuntansi yang menganggap bahwa profesi akuntansi di masa depan akan lebih banyak dibutuhkan oleh banyak instansi mulai dari lingkungan pemerintahan, perusahaan maupun pendidikan. Lilis (2016: 3) menunjukkan data dari IAI tahun 2014 bahwa jumlah akuntan publik profesional Indonesia masih jauh dari jumlah akuntan profesional negara

tetangga. Data dari IAI menunjukkan bahwa Thailand memiliki 56.125 akuntan, Malaysia memiliki 30.236 akuntan, Singapura memiliki 27.394 akuntan, Filipina memiliki 19.573 akuntan, dan Indonesia memiliki 15.940 akuntan. Setidaknya di Indonesia dibutuhkan sekitar 452 ribu akuntan. Data tersebut menunjukkan bahwa kesempatan untuk menjadi akuntan masih sangat besar. Hal ini didukung dengan peningkatan dalam tiga tahun terakhir, data menunjukkan pada tahun 2013 jumlah akuntan di Indonesia sebanyak 2.004 akuntan, pada tahun 2014 jumlah akuntan di Indonesia sebanyak 11.879 akuntan, sedangkan akhir tahun 2015 dan awal tahun 2016 jumlah akuntan di Indonesia sebanyak 12.048 akuntan.

Untuk membuat lulusan sarjana akuntansi menjadi salah satu profesi yang banyak dibutuhkan di dunia bisnis, maka dibutuhkannya keterampilan khusus seperti pengelolaan data mentah menjadi data berbasis komputer serta mampu melakukan pemeriksaan di bidang keuangan maupun non keuangan (Sukardi *et al*, 2013). Bagi sarjana akuntansi yang memilih menjadi seorang akuntan publik, hendaknya mereka melanjutkan pendidikan profesi akuntansi agar dapat meraih gelar akuntan sehingga mereka dapat memilih karirnya sebagai akuntan publik.

Akuntan publik adalah akuntan yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik. Akuntan publik menyediakan jasa seperti auditing, attestasi, akuntansi, review dan jasa konsultasi (Mulyadi, 2011). Akuntan publik memiliki peran yang sangat penting terhadap dunia bisnis. Hal ini ditunjukkan pada satu kewenangan akuntan publik yaitu memberikan sebuah opini atas laporan keuangan yang disajikan kepada pihak-pihak

yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Adapun alasan mahasiswa mengambil jurusan akuntansi adalah dorongan atas keinginan mereka untuk menjadi seorang akuntan yang profesional.

Profesi akuntan publik merupakan suatu profesi yang cukup menjanjikan untuk masa depan mahasiswa akuntansi. Hal ini dapat ditunjukkan dari segala proses yang akan dilalui berupa tantangan intelektual serta pengalaman yang tak ternilai sehingga mahasiswa akuntansi menjadi akuntan yang profesional dan diakui oleh banyak orang maupun perusahaan. Selain itu, adanya revolusi industri 4.0 juga memiliki dampak terhadap profesi akuntan publik terutama dari sisi tenaga kerja. Menurut Candra dan Wahjono (2018) dalam penelitiannya, pada era revolusi industri 4.0 diproyeksikan memberikan dampak luar biasa terhadap berbagai aspek, terutama pada produk (*product*), rantai pasokan (*supply chain*), konsumen (*customers*) dan pekerja (*workers*). Dalam sisi pekerja, akuntan publik adalah salah satu profesi yang terlibat secara langsung didalamnya yang memunculkan suatu disruptif (gangguan) tentang bagaimana seorang akuntan menjalankan profesi yang diembannya, dimana mereka harus beradaptasi dengan cara meningkatkan kapabilitas diri untuk menghadapi revolusi industri 4.0.

Setiap tahapan revolusi selalu memiliki tipe dan karakteristik masing - masing dan revolusi industri 4.0 sendiri memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Kehadiran *Disruptif Technology*

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi pada saat ini, potensi ancaman (threat) perusahaan tidak hanya datang dari perusahaan pesaing atau kompetitor saja namun juga disebabkan oleh teknologi informasi yang berkembang cepat. Perkembangan yang cepat ini menimbulkan siklus penawaran dan permintaan (*supply and demand*) yang singkat sehingga takaran pasokan akan menjadi lebih efisien secara waktu.

b. Perubahan ukuran perusahaan

Alam revolusi industry 4.0, ukuran perusahaan bukan dilihat dari seberapa besar perusahaan, namun dilihat dari aspek penguasaan dan penggunaan teknologi informasi dalam lingkup perusahaan. Perusahaan yang lincah didalam penerapan teknologi informasi inilah yang akan menjadi pemenang dalam persaingan usaha dikarenakan data yang tersedia untuk dianalisis akan menjadi lebih luas, cepat, teratur dan tidak bias sehingga pemimpin dan atau pemilik perusahaan dapat langsung memantau aspek SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity and Threat*) dan memberikan wewenang dan keputusan secara cepat dan akurat atas semua kejadian yang ada didalam bisnis yang dioperasikan.

Dari penjelasan mengenai karakteristik revolusi industri 4.0, maka sudah jelas bahwa posisi profesi akuntanlah yang harus mengikuti ritme dan irama cepat dari revolusi tersebut. Selain dari karakteristik revolusi industry 4.0 di atas, para akuntan akan dihadapkan pada posisi:

- a. *Signal admit to noise*. Akuntan sudah menyadari adanya ancaman dan akan bersiap untuk memanfaatkan momentum peluang dari ancaman tersebut untuk dapat diambil sisi manfaatnya.
- b. *Changes takes hold*. Akuntan sudah merasa adanya perubahan dalam aktifitasnya namun merasa tidak perlu mengambil sikap dikarenakan belum mengganggu "status quo".
- c. *The inevitable transformation*. Akuntan sudah melakukan perubahan dikarenakan kinerja "status quo" sudah terganggu dengan adanya revolusi ini dan akuntan harus melakukan transformasi perubahan dengan cepat dan menggunakan metode terbaik untuk beberapa aspek yang dipandang perlu.
- d. *Adapting to the new normal*. Transformasi profesi akuntan secara menyeluruh sesuai tuntutan model baru industry 4.0 atau profesi akuntan akan hilang apabila tidak mampu beradaptasi terhadap perubahan tersebut.

Dari penjelasan posisi akuntan diatas, maka akan muncul tantangan dan pengaruh terhadap profesi akuntan yaitu perkembangan teknologi mengubah bisnis secara signifikan seperti banyak aset yang berupa teknologi dan tidak berwujud secara fisik, tidak banyak membutuhkan sumber daya manusia termasuk didalamnya staf akuntansi dan mengenai cara memasarkan dan cara berjualan melalui *online store* yang akan menuju kepada titik keseimbangan atau equilibrium baru yang nantinya membentuk standarnya sendiri.

Dalam masa 5 tahun kedepan dimana teknologi 5G dalam perangkat telekomunikasi sudah diadopsi secara penuh, akses internet dalam kecepatan Gigabit per detik dan perangkat keras juga manusia sudah terhubung satu sama lain baik secara IoT atau IoP, akan mengubah peran akuntan yang digantikan oleh teknologi AI (*Artificial Intelligence*) dan robotik dalam melakukan pekerjaan dasar akuntan yaitu mencatat transaksi, mengolah transaksi, memilah transaksi, melakukan otomatisasi pembuatan laporan keuangan sekaligus menganalisa laporan keuangan tersebut secara mandiri tanpa campur tangan manusia. Pola kelola fungsi dasar akuntan inilah yang tentunya meningkatkan efisiensi dan efektifitas pekerjaan dan hasilnya langsung diketahui saat itu juga (*real time*). Banyak perusahaan yang sudah mengembangkan hal ini karena sudah didukung adanya standarisasi proses pengelolaan keuangan dan sistem informasi yang sesuai tuntutan industri 4.0 sehingga kompetensi yang dibutuhkan bagi akuntan selanjutnya adalah kemampuan analisa data, mengikuti perkembangan teknologi informasi dan memperbaharui gaya kepemimpinan.

Lebih jauh lagi dampaknya adalah akuntan dan kantor akuntan akan dipaksa mengembangkan aplikasi bergerak (*mobile*) untuk dapat mengakses data secara langsung dari perangkat telepon genggam, tablet dan *virtual reality (VR)*. Audit laporan keuangan dilakukan berbasis *real-time* dimana regulator dan auditor menarik data yang dibutuhkan secara otomatis langsung dari sistem dan sensor yang melekat pada kegiatan operasional sehingga transparansi dan keakuratan data yang dihasilkan

dapat dipertanggungjawabkan. Apabila akuntan tidak memiliki keahlian yang memadai didalam teknologi informasi maka profesi lain dapat mengambil alih fungsi akuntan, sehingga dapat dikatakan teknologi informasi adalah kebutuhan pokok yang harus dipenuhi untuk dipelajari dan dimengerti oleh akuntan itu sendiri.

Adanya fenomena revolusi industry 4.0 tersebut, profesi akuntan diharapkan dapat beradaptasi terhadap kondisi di masa yang akan datang dan yang lebih penting lagi, diperlukan studi dan riset lanjutan untuk merumuskan mengenai metode dan ragam pembelajaran profesi akuntan dan mahasiswa akuntansi sehingga wawasan akuntan menjadi lebih luas dan memiliki nilai tambah yang konstruktif disesuaikan dengan karakteristik dan fokus industri 4.0 dimana peran dan fungsinya menjadi lebih variatif. Diharapkan dengan adanya hasil riset dan penelitian tersebut dapat mencetak lulusan atau sarjana yang kompeten dan mampu berperan maksimal dalam perubahan teknologi.

Kegiatan utama dari profesi akuntan publik terutama pada kegiatan audit yang bertujuan untuk memberikan pendapat kewajaran terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen (Baridwan,2002). Pendapat akuntan publik ini berguna bagi pihak-pihak yang terkait dengan laporan keuangan, yaitu pihak perusahaan (manajemen) maupun pihak luar perusahaan (investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat) dalam pengambilan keputusan. Namun, terkadang mahasiswa akuntansi memiliki keraguan atas pilihan karirnya sebagai akuntan publik karena banyaknya

ketidaksesuaian ekspektasi mahasiswa akuntansi terhadap tanggung jawab dan pekerjaan sebagai akuntan publik.

Penentuan karir bagi mahasiswa akuntansi merupakan salah satu tahap penting dalam proses pembentukan karir. Mahasiswa akuntansi memiliki berbagai macam persepsi dalam memilih karir apa yang akan dijalankannya. Dengan mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam memilih karir, maka setiap mahasiswa akuntansi yang akan terjun ke dalam dunia bisnis dapat memilih karir yang akan dijalankannya dan pendidikan akuntansi juga dapat memberikan kurikulum yang sesuai dan relevan dengan tuntutan dunia kerja, sehingga mahasiswa akuntansi yang sudah lulus siap terjun dalam dunia kerja dan lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya sesuai tuntutan dalam pekerjaan. Apalagi profesi akuntan pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, sehingga dibutuhkan kesiapan yang menyangkut profesionalisme profesi secara mutlak. Adapun beberapa faktor yang menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam menentukan karirnya yaitu lingkungan kerja, pengakuan profesional, pelatihan profesional dan nilai-nilai sosial.

Lingkungan kerja menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karirnya terutama dari segi sifat pekerjaan yang sering dilakukan dan cepat untuk diselesaikan (Wijayanti, 2011). Mahasiswa akuntansi berasumsi bahwasannya profesi akuntan bersifat lebih rutin dan dapat diselesaikan di belakang meja. Sedangkan profesi akuntan publik

lebih atraktif, banyak membutuhkan waktu, ketatnya persaingan dan banyak tekanan untuk menghasilkan kinerja yang baik. Sehingga dalam hal ini tingkat persaingan dan banyaknya tekanan sangat mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir untuk menjadi akuntan publik. Selain itu, revolusi Industri 4.0 juga berdampak pada lingkungan kerja profesi akuntan dengan menekankan konsep digital dalam memenuhi kebutuhan industri dan perekonomian. Revolusi ini akan membawa banyak perubahan industri yang akan semakin kompak dan efisien. Dampak yang diberikan karena revolusi industri 4.0 akan signifikan seperti berkurangnya sumber daya manusia karena digantikan dengan mesin. Salah satu dampak negatif dari revolusi industri 4.0 adalah polusi dan limbah yang dihasilkan karena efek samping pabrik, mesin, dan bahan kimia yang digunakan dalam proses industri. Limbah ini menyebabkan banyak masalah baru karena mencemari lingkungan.

Pengakuan profesional menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karirnya dimana adanya pengakuan suatu prestasi dan keberhasilan atas sebuah kinerja yang dihasilkan. Mahasiswa yang memilih karir menjadi akuntan publik berasumsi bahwasanya karir tersebut memberikannya kesempatan untuk lebih berkembang untuk menjadi yang terbaik serta adanya suatu penghargaan atas sebuah kinerja yang dihasilkan. Namun di sisi lain, adanya revolusi industry 4.0 akan membawa dampak besar terhadap tenaga kerja akuntan, dimana suatu pengakuan akan dapat terlihat dengan pemanfaatan teknologi yang lebih canggih. Sehingga dalam hal ini, mahasiswa dituntut untuk bersaing secara

sehat dan bekerja secara profesional dalam karirnya sesuai dengan tuntutan revolusi industri 4.0.

Pelatihan profesional menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karirnya dimana mahasiswa akuntansi yang memilih karir untuk menjadi akuntan publik harus menjalani pelatihan teknis dan berpengalaman di bidang auditing, yakni memiliki pengalaman kerja di KAP selama 3 tahun serta dengan 4000 jam serta ditempuhnya pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menjalani karir sebagai akuntan public (Ellyana dan Yuskar, 2006). Seiring dengan revolusi industri 4.0 dan teknologi digital, persaingan bisnis dan pembangunan yang semula bertumpu pada pemanfaatan sumber daya alam akan bergeser pada penguasaan teknologi informasi dan kompetensi angkatan kerja. Di sinilah pentingnya investasi SDM. Kemnaker telah melakukan beberapa terobosan terkait dengan pelatihan vokasi tersebut, yaitu dengan masifikasi pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK), pemagangan terstruktur, dan sertifikasi uji kompetensi. Hal lain yang dapat dilakukan untuk menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0 yaitu meningkatkan kinerja organisasi profesi akuntan beserta program-program pengembangan profesionalnya untuk melakukan presentasi *online* maupun *face-to-face* tentang perkembangan revolusi industri 4.0.

Nilai-nilai sosial menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karirnya yang meliputi kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi dan perhatian terhadap perilaku individu (Wijayanti, 2011). Adapun hal-hal yang tidak

dipertimbangkan dalam nilai-nilai sosial ini adalah prestise pekerjaan dan kerja sama dengan ahli di bidang lain. Namun persepsi mahasiswa terhadap hal-hal yang menjadi pertimbangan tersebut berbeda tergantung jenis pekerjaan yang dipilih. Di sisi lain, adanya revolusi industri juga berdampak ada nilai-nilai sosial dimana revolusi industry telah mengubah tatanan dunia secara pesat. Dalam keadaan yang serba cepat itu, yang berubah tidak hanya fenomenanya saja, misalnya offline ke online, dunia nyata menjadi dunia maya, media cetak menjadi media sosial, dan lain sebagainya. Namun demikian, nilai-nilai, tatanan sosial, dan budaya juga ikut mengalami perubahan. Dalam hal ini, seorang akuntan dituntut untuk siap dalam menerima segala risiko serta dapat mempertanggungjawabkan informasi yang dihasilkan kepada stakeholders.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan erat dengan penelitian yang saya ambil. Greenberg dan Baron (2000:215) menyatakan bahwa karir tersebut meliputi urutan pengalaman pekerjaan seseorang selama jangka waktu tertentu. Salah satu tujuan mengapa seseorang harus berkarir yaitu adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup serta mempertimbangkan beberapa faktor yang akan mempengaruhi seseorang dalam memilih karirnya.

Penelitian Merdekawati dan Sulistyawati (2011) mengenai faktor pemilihan karir sebagai akuntan publik dan akuntan non publik menunjukkan lingkungan kerja tidak berpengaruh dalam pemilihan karir akuntan sedangkan pelatihan professional, pengakuan professional dan nilai-nilai sosial berpengaruh positif dalam pemilihan karir sebagai

akuntan publik maupun akuntan non publik. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, dkk (2003) tentang persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pandangan mengenai pelatihan professional, pengakuan professional, lingkungan kerja sedangkan untuk nilai-nilai sosial dan personalitas tidak terdapat perbedaan pandangan.

Penelitian Ramdani dan Zulaikha (2013) menyatakan bahwa pelatihan professional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan. Namun dalam penelitian Febriana (2013) dinyatakan bahwa pelatihan professional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan.

Penelitian Ramdani dan Zulaikha (2013) menyatakan bahwa pengakuan professional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan. Namun dalam penelitian Suyono (2014) dinyatakan bahwa pengakuan professional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan.

Penelitian Hutapea (2016) menyatakan bahwa penghargaan finansial, pengakuan professional, nilai-nilai sosial dan personalitas terdapat perbedaan persepsi dalam pemilihan karir sebagai akuntan. Sedangkan pelatihan professional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, keluarga dan teman tidak terdapat perbedaan persepsi dalam pemilihan karir sebagai akuntan.

Penelitian-penelitian diatas memberikan saran bahwa cara pandang desain kurikulum suatu universitas yang bertujuan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan mahasiswa harus relevan terhadap dunia bisnis

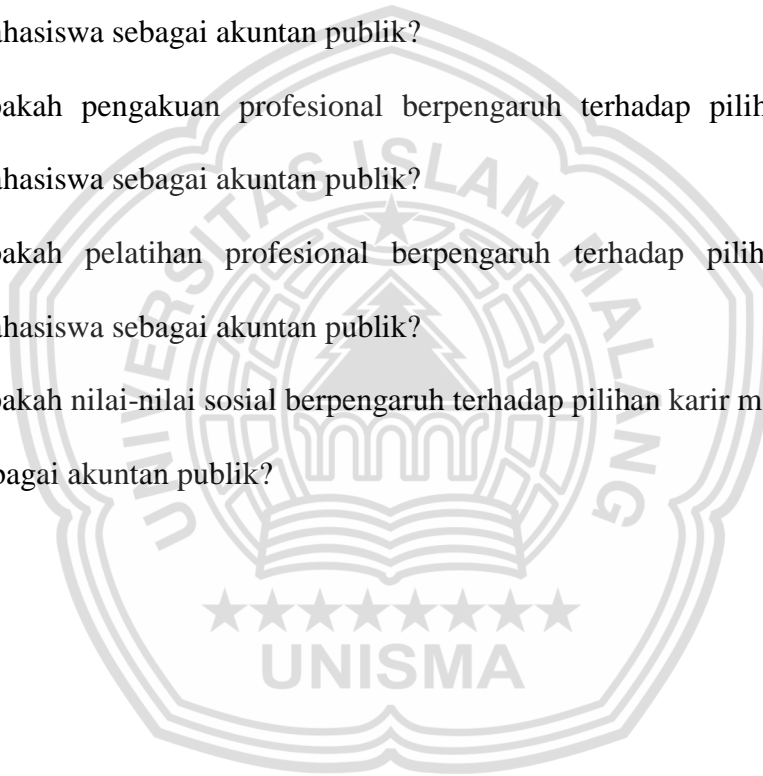
dan akuntansi. Selain itu perguruan tinggi juga harus menyadari jika lembaga pendidikan tidak hanya merupakan tempat belajar menambah pengetahuan dan keterampilan, akan tetapi juga merupakan sebuah sarana mengembangkan kepribadian dan perilaku sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan. Mahasiswa juga harus memiliki sifat mental, kepribadian, dan berfikir sehingga mereka memiliki wawasan yang lebih luas dalam bersikap terhadap masalah-masalah yang ada di dalam masyarakat. Oleh karena itu, perguruan tinggi sebagai sarana penyelenggara pendidikan tinggi di Indonesia dituntut untuk lebih peka terhadap perkembangan yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan perbedaan pada hasil penelitian terdahulu, maka peneliti ingin meneliti mengenai pemilihan karir di bidang akuntansi dengan menekankan pada faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik yaitu lingkungan kerja, pengakuan profesional, pelatihan profesional dan nilai-nilai sosial khususnya bagi mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Islam Malang. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Kerja, Pengakuan Profesional, Pelatihan Profesional dan Nilai–Nilai Sosial terhadap Pilihan Karir Mahasiswa sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Islam Malang).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah lingkungan kerja, pengakuan profesional, pelatihan profesional dan nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik?
2. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap pilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik?
3. Apakah pengakuan profesional berpengaruh terhadap pilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik?
4. Apakah pelatihan profesional berpengaruh terhadap pilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik?
5. Apakah nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik?

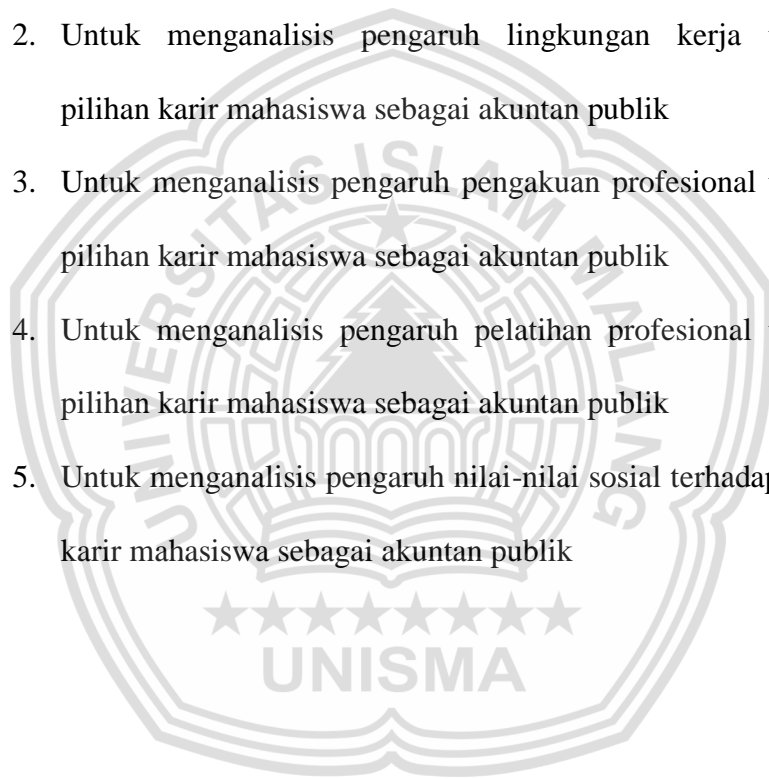


1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan kerja, pengakuan profesional, pelatihan profesional dan nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik
2. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan kerja terhadap pilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik
3. Untuk menganalisis pengaruh pengakuan profesional terhadap pilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik
4. Untuk menganalisis pengaruh pelatihan profesional terhadap pilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik
5. Untuk menganalisis pengaruh nilai-nilai sosial terhadap pilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik



1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

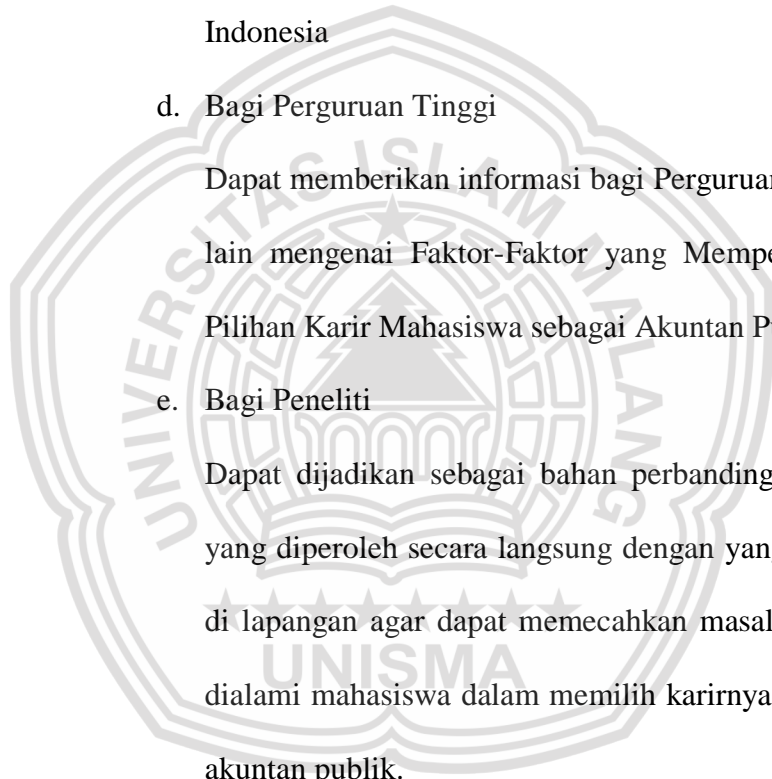
- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi dalam memahami pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap pilihan karir mereka terutama pilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik.
- b. Hasil dari penelitian ini mendukung teori-teori terdahulu dengan memberikan bukti langsung di lapangan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan ilmu di masa sekarang dan masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi KAP, terutama dari segi kinerja auditor dalam melakukan pemeriksaan akuntansi (auditing) serta menjaga kekonsistenan kualitas audit, integritas dan interpendensi.

- b. Bagi Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)
Penelitian dapat dijadikan sebagai masukan kepada IAPI guna meningkatkan minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik
- c. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)
Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pendidikan ilmu akuntansi di Indonesia
- d. Bagi Perguruan Tinggi
Dapat memberikan informasi bagi Perguruan Tinggi lain mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa sebagai Akuntan Publik.
- e. Bagi Peneliti
Dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan teori yang diperoleh secara langsung dengan yang terjadi di lapangan agar dapat memecahkan masalah yang dialami mahasiswa dalam memilih karirnya sebagai akuntan publik.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah Lingkungan Kerja, Pengakuan Profesional, Pelatihan Profesional dan Nilai-Nilai Sosial memiliki pengaruh secara simultan terhadap Pilihan Karir Mahasiswa Jurusan Akuntansi sebagai Akuntan Publik semester 7 angkatan 2016 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. Dari hasil pengujian dengan menggunakan model analisis linear berganda, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Lingkungan Kerja berpengaruh positif terhadap Pilihan Karir Mahasiswa Jurusan Akuntansi sebagai Akuntan Publik semester 7 angkatan 2016 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
2. Pengakuan Profesional berpengaruh positif terhadap Pilihan Karir Mahasiswa Jurusan Akuntansi sebagai Akuntan Publik semester 7 angkatan 2016 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
3. Pelatihan Profesional berpengaruh positif terhadap Pilihan Karir Mahasiswa Jurusan Akuntansi sebagai Akuntan Publik semester 7 angkatan 2016 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

4. Nilai-Nilai Sosial berpengaruh positif terhadap Pilihan Karir Mahasiswa Jurusan Akuntansi sebagai Akuntan Publik semester 7 angkatan 2016 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.



5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Keterbatasan dalam penggunaan variabel yang diteliti yakni Lingkungan Kerja, Pengakuan Profesional, Pelatihan Profesional, Nilai-Nilai Sosial dan Pilihan Karir sebagai Akuntan Publik.
2. Peneliti tidak bisa mengontrol jawaban responden karena bisa saja responden berlaku tidak jujur dalam memberikan pernyataannya saat menjawab kuesioner sehingga menimbulkan adanya respon bias dari responden.
3. Peneliti hanya menguji sampel dalam ruang lingkup yang sempit yaitu hanya ditujukan pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, maka penulis ingin memberikan saran antara lain :

1. Penelitian lain yang hendak meneliti tentang faktor-faktor pemilihan karir sebagai akuntan publik hendaknya dapat lebih mengeksplorasi faktor-faktor lain dengan cara menambah variabel lain agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih representative seperti penghargaan finansial, pertimbangan pasar, nilai instrinsik pekerjaan, gaji dan teman dan keluarga.
2. Peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan metode lain dalam pengumpulan data selain menggunakan kuesioner yaitu dengan cara

wawancara, dokumentasi serta mengaplikasikan teknologi berupa Google Form.

3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah ruang lingkup penelitian yang lebih luas, yaitu dengan mengambil sampel mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi negeri dan swasta yang lain agar dapat dibandingkan hasilnya dan memperoleh hasil yang lebih optimal



DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2011. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik*. Jakarta. Departemen Keuangan Republik Indonesia.
- Aprilyan, Lara Absara. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang
- Bloomberg (2016). World largest list company. 24 August 2016
- Burrit, Leonard dan Katherine Christ (2016). International Edition of Accounting and Business Magazine p.43-46. Desember 2016
- Burrit, Roger. 2016. Industry 4.0 and environmental accounting: a new revolution?. Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility. 12 Desember 2016
- Chan, Andi Setiawan. 2012. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol 1, No.1, Januari 2012.
- Cutler, Steven dan Lewis, Mark (2016). Industry 4.0 and manufacturing ecosystem. Maret 2016
- Deloitte (2015) Industry 4.0 Challenges and solutions for the digital transformations and use as exponential technologies, Deloitte AG, Zurich
- Deloitte (2017) Forces of change: Industry 4.0. www.deloitte.com/insights
- Dessler, Garry. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 10. Jakarta PT. Indeks.
- Estiningrum, S.D. 2013. Akuntansi. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.
- Felton, Sandra, Buhr, N, and Margot Northey. (1994). *Factor Influencing the Business Student's Choice of a Career in Chartered Accountancy*. Issue in Accounting Education, June pp
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* Semarang : BPF Universitas Diponegoro.
- Hutapea, H.D. 2016. *The Perception of Accounting Students About The Factors Which of Career Selection*. 1-25
- Iswanto C Alex, wahjono (2018).. Pengaruh revolusi industri 4.0 terhadap ilmu akuntansi.
- Jaenudin, Edi (2018). Pelaporan keuangan di era digital. February 2018
- Leonhard, Gerd (2017). The 7 keys future principles of digital transformation. Mei 2017
- Martani, Dwi (2016). Akuntan di era revolusi industri 4.0. September 2016. Pembelajaran Direktorat. Kementerian Pendidikan Tinggi. Tim Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia; 2016
- Merdekawati, Dian dan Ardiani. 2011. *Pengaruh Gender, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik*. ASET Vol. 13 No
- Oktaviani, Widya. 2006. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Bengkulu Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor*. Skripsi. Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.

- Rahayu, Sri, Setiawan, D dan Sudaryono, A. 2003. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir*. Simposium Nasional Akuntansi VI, 821-838.
- Ramdani, R.F., dan Zulaikha. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi*. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 2, No 4, 1-13
- Slavin, R.E. 2008. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi ikhsan, dkk. 2013. *Dampak Implementasi Undang-Undang Akuntan Publik Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Semarang*. *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol.5, No. 2, Setember 2013
- Sulistiyawati, A.I., Emawati, N., dan Sylviana, N. 2013. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol.2 No. 5, 86-98
- Suyono, N.A. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi USIQ)*. *Jurnal PPKM II*. 69-83
- Umar, Husein, 2001. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi Baru, Cetakan Keempat, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Veitzhal Rivai. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*. Edisi Pertama. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada
- Widyasari, Yuanita. 2010. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Membedakan Pemilihan Karir*. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Wijayanti, 2003. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta*, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 3 No.2, Juli, Hal. 13 – 26.
- World economic forum (2016). Carbon waste management. www.weforum.org/reports
- Yendrawati, Reni. 2007. *Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Mengenai Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan*. *Fenomena*: Vol 5 No.2, September 2007.